

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki beragam kesenian tradisional. Salah satu kesenian tradisionalnya yaitu *ketuk tilu*. *Ketuk tilu* adalah sebuah kesenian yang dalam penyajiannya menyatukan dua bidang seni yaitu tari dan musik. Kesenian ini pula lebih indentik dengan sebutan kesenian rakyat yang disajikan melalui tarian pergaulan yang diiringi musik gamelan diantaranya *bonang*, *kendang* dan *goong* serta seorang *sinden*. Keseluruhan *waditra* pengiring tadi dimainkan oleh 3 orang yang disebut *nayaga* atau pemain gamelan yang masing masing memegang *bonang*, *kendang* dan *goong* serta seorang *sinden* yang juga sebagai penari. Salah satu daerah yang memiliki kesenian *ketuk tilu* ini adalah Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran. Pada awalnya *ketuk tilu* ini diselenggarakan pada acara salamatan sri pohaci yaitu salamatan padi yang dilakukan sebelum panen padi dengan tujuan meminta keselamatan dan kelancaran ketika panen padi. Hal ini sangat terkait dengan budaya yang kental yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Cikalong. Namun seiring perkembangan jaman, kesenian *ketuk tilu* banyak dipakai di berbagai acara seperti acara khitanan, pernikahan, dan sekarang kesenian ini dipakai pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang.

Hutan lindung Sodong Panjang merupakan tempat wisata baru yang berada di Desa Cikalong yang baru dibuka sekitar tahun 2012 oleh masyarakat Cikalong. Menurut cerita kepercayaan masyarakat sekitar, dahulu ada tujuh pengembara sakti yang datang ke hutan Sodong Panjang dan membuka jalan dari perkampungan ke hutan. Hutan ini dijadikan sebagai tempat mendekatkan diri kepada Tuhan. Ke tujuh pengembara tersebut yang menemukan jalan dan membuka hutan ini menamakan Sodong Panjang yaitu batu yang memanjang. Namun sekarang tempat ini tidak lagi dijadikan sebagai tempat mendekatkan diri kepada tuhan, namun menjadi lahan perkebunan. Melihat adanya potensi wisata,

masyarakat Cikalong bekerja sama dengan pemerintahan Pangandaran dan bimbingan dari para *sesepuh* sekitar, hutan ini diresmikan sebagai wisata hutan lindung agar menambah tempat wisata di daerah Pangandaran. Wisata hutan lindung Sodong Panjang ini diresmikan pada tanggal 25 Juni 2014, peresmian tersebut menampilkan seni tradisional *ketuk tilu*.

Ketuk tilu merupakan sebuah tarian pergaulan masyarakat. Tari pergaulan yang dimaksud adalah tarian yang menyatukan antara penonton dan pemain. Penonton tidak hanya disuguhkan oleh permainan kesenian ini saja, namun mereka bisa ikut berpartisipasi dengan ikut bergabung menari bersama. Berdasarkan pernyataan Bapak Suhir selaku pimpinan grup kesenian *ketuk tilu Mekar Saluyu* pada wawancara tanggal 9 Juli 2014, kesenian *ketuk tilu* sudah sangat dikenal oleh masyarakat Cikalong sehingga dengan adanya kesenian ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk bisa hadir sekaligus bisa mengenal tempat wisata baru yaitu Sodong Panjang.

Tidak di pungkiri, seiring perkembangan jaman kesenian *ketuk tilu* ini semakin sedikit diminati oleh para generasi muda. Hal ini yang menjadi pekerjaan rumah bagi para tokoh dan seniman sekitar yang masih menjunjung tinggi kesenian tradisional ini agar bisa terus dilestarikan. Walaupun begitu, kesenian *ketuk tilu* ini masih sering banyak dipakai di acara-acara seperti acara hajatan, khitanan, perkawinan dan acara-acara lain yang membutuhkan hiburan dalam acara tersebut. Masyarakat yang ingin mengadakan acara seperti hajatan, khitanan atau perkawinan masih sering menggunakan kesenian *ketuk tilu* sebagai hiburannya. Bukan hanya kenikmatan sendiri ketika mengadakan kesenian *ketuk tilu*, namun hal ini juga sekaligus ikut melestarikan kesenian *ketuk tilu* khususnya di Desa Cikalong.

Banyak masyarakat lain yang menganggap kesenian *ketuk tilu* ini kuno. Namun tidak untuk masyarakat Cikalong karena mereka menganggap bahwa ini sebuah tanggung jawab yang harus mereka lakukan untuk melestarikan kesenian ini dan memiliki banyak fungsi lain yang terdapat di dalamnya. Kesenian *ketuk tilu* banyak diminati oleh masyarakat terutama para orang tua atau *sesepuh* yang

ingin *kawul* atau ikut berkumpul dan melakukan tarian bersama. Kesenian *ketuk tilu* yang menjadikan minat sebagian masyarakat adalah kesederhanaannya.

Kesan sederhana melekat pada kesenian *ketuk tilu*. Hal ini bisa dilihat dari *waditra* yang digunakan pada kesenian tersebut yaitu *kendang*, *bonang* dan *goong*. Walaupun *waditra* yang digunakan tidak terlalu banyak, tetapi komposisi musik yang dibawakan dalam kesenian ini cukup meriah. Hal ini dikarenakan tabuhan-tabuhan dari *waditra* yang digunakan cukup atraktif terutama pada *waditra kendang*.

Selain permainan instrumen yang cukup meriah dan mengundang penonton untuk menari, nyanyian-nyanyian yang dibawakan oleh *pesinden* pun mendukung kemeriahan kesenian tersebut. Seperti contohnya memanggil para penonton dengan cara dinyanyikan, sehingga terasa lebih komunikatif antara pemain dan penonton.

Ada beberapa grup kesenian *ketuk tilu* di Desa Cikalong, salah satunya adalah Grup *Mekar Saluyu* pimpinan Bapak Suhir yang digunakan pada acara peresmian wisata hutan lindung Sodong Panjang. Seiring dengan perkembangan jaman, *ketuk tilu* sedikit demi sedikit melakukan inovasi baik dalam pola gerak tariannya maupun pola lagunya. Bahkan lagunya pun sudah ada yang mengalami perubahan dari lagu lain yang biasa disebut *raehan* contohnya lagu yang berjudul *anak hayam*.

Mengacu pada permasalahan diatas, peneliti bermaksud meneliti kesenian tradisional ini agar *ketuk tilu* bisa lebih dipahami oleh masyarakat bahwa tidak hanya sekedar hiburan, namun ada banyak pelajaran yang dapat diambil. Selain itu sebagai pelestarian kesenian tradisional agar tidak dilupakan oleh masyarakat khususnya oleh masyarakat Desa Cikalong.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap kesenian *ketuk tilu* ini dengan judul “Kesenian *Ketuk tilu* Pada Acara Kegiatan Wisata Hutan Lindung Sodong Panjang Cikalong Pangandaran”. Dengan harapan hasil temuannya dapat berdaya guna bagi kebutuhan pendidikan di lingkungan Sekolah dan mampu berkontribusi bagi referensi khasanah budaya masyarakat Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, pertunjukan kesenian *ketuk tilu* dapat diidentifikasi, bahwa ruang lingkup kajiannya memiliki berbagai faktor diantaranya fungsi kesenian yang difungsikan sebagai fungsi *manifes* yang terdiri dari sarana hiburan, presentasi estetis, dan fungsi *laten* yang terdiri dari media komunikasi dan media pendidikan yang mengandung aspek musikal termasuk unsur-unsurnya serta hal lainnya seperti, pola irama waditra, pola melodi, lagu yang disajikan, *rumpaka*, tata busana, dan struktur pertunjukan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni bagaimana kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang Cikalong Pangandaran. secara operasional kajiannya difokuskan pada masalah yang diungkap melalui bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apa fungsi kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang?
2. Bagaimana komposisi musik *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi objektif fenomena dan tata cara pertunjukan kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang Cikalong Pangandaran

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjawab berbagai permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, seperti:

- a. Fungsi kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang Cikalong Pangandarandi Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran
- b. Komposisi musik *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang Cikalong Pangandarandi Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi pihak-pihak, yakni:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk pertunjukan kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang Cikalong Pangandaran
2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Musik, diharapkan dapat menambah wawasan seni dari salah satu kajian skripsi, ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang adanya kesenian *ketuk tilu*. Selain itu uga dijadikan wahana guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang seni tradisional bagi para akademik Jurusan Pendidikan Seni Musik
3. Bagi masyarakat Pangandaran dan sekitarnya penelitian ini sekiranya dapat mengangkat seni budaya yang mungkin tidak banyak diketahui sebagian orang khususnya para remaja
4. Bagi pemerintah Kabupaten Pangandaran diharapkan kesenian ini bisa menjadi daya tarik untuk menarik warga pendatang, turis asing maupun lokal serta menambah data tentang kesenian yang berasal dari Pangandaran

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, merupakan awal bahasan meliputi:

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dengan ruang lingkup masalah:

Pertunjukan Seni Tradisional (kesenian *ketuk tilu*, musik dalam *ketuk tilu*), Fungsi Seni Pertunjukan (seni sebagai sarana ritual, seni sebagai hiburan, seni

sebagai presentasi estetis, seni sebagai mata pencaharian, seni sebagai media komunikasi, seni sebagai media pendidikan), Komposisi Musik (pola irama, laras, rumpaka, teknik menabuh)

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi:

Lokasi dan Subjek, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi:

Hasil Penelitian (fungsi kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang, komposisi musik), Pembahasan (fungsi seni sebagai hiburan, seni sebagai presentasi estetis, seni sebagai mata pencaharian, seni sebagai media komunikasi, seni sebagai media pendidikan, komposisi musik)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN